

## ABSTRAK

Transformasi digital dalam sektor perbankan korporasi (*wholesale*) menuntut adopsi platform yang mampu mengintegrasikan layanan *trade finance* secara efisien dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kunci yang memengaruhi niat adopsi nasabah korporasi terhadap platform Qlola by BRI, secara spesifik pada fitur *Digital Trade*. Kerangka penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperluas dengan memasukkan variabel *Security and Trust* (ST), *Institutional Support* (IS), dan *Technology Readiness* (TR).

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Data kuantitatif dikumpulkan dari 32 entitas korporasi berskala *enterprise* di Indonesia dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Selanjutnya, data kualitatif digali melalui wawancara mendalam dengan informan kunci untuk memberikan eksplanasi komprehensif terhadap fenomena operasional dan anomali statistik yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang substansial dengan nilai *R-Square* sebesar 0,845. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Perceived Usefulness*, *Security and Trust*, *Institutional Support*, dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat adopsi. *Perceived Usefulness* (berupa logika efisiensi biaya dan penghindaran denda *demurrage*) serta *Security and Trust* (mekanisme otorisasi berjenjang) teridentifikasi sebagai faktor penentu utama (*dealbreakers*) dalam segmen B2B. Sebaliknya, hipotesis *Technology Readiness* ditolak secara statistik. Validasi kualitatif mengungkap bahwa ketidaksignifikanan ini bukan disebabkan oleh ketidaksiapan nasabah, melainkan karena hambatan tata kelola infrastruktur TI bank, seperti *maintenance* tanpa notifikasi dini, isu *latency* pada *Single Sign-On* (SSO), serta tingginya ekspektasi nasabah terhadap integrasi *Host-to-Host*.

Implikasi manajerial dari penelitian ini merekomendasikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk merestrukturisasi *Service Level Agreement* (SLA) pemeliharaan TI, meningkatkan kapasitas *bandwidth server backend*, melatih *Relationship Manager* sebagai konsultan digital, dan mempercepat rilis portal dokumentasi *Open API* guna memfasilitasi evolusi menuju ekosistem *embedded finance*.

**Kata Kunci:** *Adopsi Teknologi, Technology Acceptance Model (TAM), Qlola by BRI, Digital Trade Finance, Security and Trust, B2B Banking.*